PELATIHAN LITERASI DIGITAL GENERASI Z DI KELURAHAN DANUKUSUMAN, KECAMATAN SERENGAN, SURAKARTA

Abu Bakar Akbar
Program Studi Manajemen, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Email: massaboe66@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tujuan memberikan pelatihan literasi digital generasi Z di Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Surakarta. Dimana dalam pengabdian ini dikhususkan bagi Generasi Z atau mereka yang tumbuh bersamaan dengan internet, media sosial, maupun teknologi digital. Kegiatan pengabdian ini merupakan tindak lanjut atas program kerja sama kegiatan PkM dengan berbagai elemen masyarakat sebagai wujud pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tutorial penyampaian materi-materi terkait materi literasi digital kepada para peserta pengabdian. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu semester ganjil 2024/2025 pada hari Senin, 11 November 2025. Tempat pelaksanaan pengabdian di Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Surakarta. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan literasi digital generasi Z di Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Surakarta, menjadikan para peserta memahami bahwasanya pentingnya memahami dan mengetahui manfaant literasi digital dan perlunya mengatasi tantangannya. Literasi digital telah memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh meliputi peningkatan kemampuan individu dalam mencari dan memahami informasi, yang pada gilirannya dapat memperluas wawasan mereka terutama peserta pengabdian. Selain itu, literasi digital juga mendorong individu untuk berpikir secara lebih kritis dan mampu menganalisis informasi dengan lebih baik. Tak hanya itu, melalui beragam informasi yang diakses, individu juga dapat memperluas kosa kata mereka, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan verbal. Di samping itu, literasi digital membantu meningkatkan daya fokus dan konsentrasi, serta keterampilan membaca, menyusun kalimat, dan menulis informasi dengan lebih efektif. Selain manfaatnya yang banyak juga perlunya mengatasi tantangan utamanya yaitu arus informasi yang melimpah dan konten negatif.

Kata kunci: *Pelatihan, literasi digital, generasi Z*

1. PENDAHULUAN

Sebagai generasi pertama yang tumbuh dengan akses langsung ke Internet dan teknologi digital portabel sejak usia dini, Gen Z, meskipun terkadang dianggap belum sepenuhnya melek digital, telah dijuluki sebagai "digital native," atau individu yang berkembang bersamaan dengan revolusi digital (Demopoulos, 2023; Strauss, 2019; Turner, 2015; Twenge, 2017). Di sisi lain, dampak negatif dari penggunaan layar ternyata lebih terasa pada remaja dibandingkan dengan anak-anak yang lebih kecil (Adelantado et al. , 2019). Ketika dibandingkan dengan generasi sebelumnya, Gen Z cenderung mengalami fase kehidupan yang lebih lambat. Mereka memiliki tingkat kehamilan remaja yang lebih rendah dan jarang mengonsumsi alkohol, meskipun tidak selalu berlaku untuk obat psikoaktif lainnya. Remaja Gen Z juga menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap prestasi akademis dan prospek pekerjaan dibandingkan generasi yang lebih tua, serta mampu menunda kepuasan dengan lebih baik dibandingkan

generasi tahun 1960-an, meskipun ada anggapan yang berbeda mengenai hal ini. Namun, meski fenomena sexting di kalangan remaja mengalami peningkatan, konsekuensi dari perilaku ini masih belum sepenuhnya dipahami. Selain itu, meski budaya anak muda semakin terasa senyap, keberadaannya tidak sepenuhnya hilang (Watts, 2017; Petridis, 2014).

Berdasarkan analisis kelompok generasi, terlihat bahwa generasi yang lebih muda cenderung memiliki indeks literasi digital yang lebih tinggi. Sebuah survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang berjudul "Status Literasi Digital di Indonesia 2021" menunjukkan bahwa pada tahun 2021, 60 persen dari Gen Z termasuk dalam kategori responden dengan literasi digital yang tinggi. Diikuti oleh Gen Y atau generasi Milenial, di mana 54 persen responden juga memiliki indeks literasi digital yang tinggi. Sementara itu, kurang dari 50 persen dari generasi yang lebih tua termasuk dalam evaluasi kelompok dengan literasi digital tinggi. Hanya 39 persen dari Gen X yang memiliki indeks literasi digital tinggi, sementara angka untuk Baby Boomers hanya mencapai 28 persen (Yulianti, et.al, 2021).

Literasi digital telah memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh meliputi peningkatan kemampuan individu dalam mencari dan memahami informasi, yang pada gilirannya dapat memperluas wawasan mereka. Selain itu, literasi digital juga mendorong individu untuk berpikir secara lebih kritis dan mampu menganalisis informasi dengan lebih baik. Tak hanya itu, melalui beragam informasi yang diakses, individu juga dapat memperluas kosa kata mereka, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan verbal. Di samping itu, literasi digital membantu meningkatkan daya fokus dan konsentrasi, serta keterampilan membaca, menyusun kalimat, dan menulis informasi dengan lebih efektif (Sumiati dan Wijonarko, 2020).

Kelurahan Danukusuman Surakarta merupakan kelurahan yang memiliki berbagai kegiatan dalam memberikan pelayanan pada masyarakat, dimana salah satunya yaitu dengan senantiasa berkomitmen memberikan berbagai pelatihan dan pembinaan kepada warganya terlebih warganya yang masih remaja terutama para generasi Z. Pihak kelurahan Danukusuman melakukan pelatihan dan pembinaan terhadap para remajanya sebagai bagian dari program yang sudah dibuat dengan kerjasama dengan berbagai pihak termasuk pihak perguruan tinggi yang mau terlibat langsung dalam program tersebut.

Dari uraian di atas, maka kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada generasi Z di Kelurahan Danukusuman Kecamatan Serengan, Surakarta. Kegiatan pengabdian ini dengan mengambil tema "Pelatihan literasi digital generasi Z di Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Surakarta".

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Literasi digital

Literasi digital merujuk pada pengetahuan dan keterampilan individu dalam memanfaatkan berbagai media digital, seperti perangkat komunikasi dan jaringan internet (Suherdi, 2021). Kemampuan ini mencakup serangkaian keterampilan yang meliputi menemukan, menganalisis, mengevaluasi, menggunakan, serta menciptakan informasi dengan cara yang bijak, cerdas, cermat, dan tepat sesuai dengan tujuan penggunaannya. Yudha Pradana dalam karya "Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital" (2018) mengemukakan bahwa literasi digital memiliki empat prinsip dasar. *Pertama*, pemahaman, yaitu kemampuan masyarakat untuk memahami informasi yang disajikan oleh media, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Kedua*, saling ketergantungan, yang menunjukkan bahwa berbagai media saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain. *Ketiga*, faktor sosial, yang menekankan pentingnya media dalam berbagi pesan atau informasi kepada masyarakat, di mana keberhasilan jangka panjang media bergantung pada kemampuan

berbagi antara pengirim dan penerima informasi. *Terakhir*, kurasi, merujuk pada kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan menyimpan informasi untuk referensi di masa depan. Kurasi juga mencakup kemampuan kolaboratif dalam mencari, mengumpulkan, dan mengorganisir informasi yang dianggap bermanfaat.

Literasi digital telah memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh meliputi peningkatan kemampuan individu dalam mencari dan memahami informasi, yang pada gilirannya dapat memperluas wawasan mereka. Selain itu, literasi digital juga mendorong individu untuk berpikir secara lebih kritis dan mampu menganalisis informasi dengan lebih baik. Tak hanya itu, melalui beragam informasi yang diakses, individu juga dapat memperluas kosa kata mereka, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan verbal. Di samping itu, literasi digital membantu meningkatkan daya fokus dan konsentrasi, serta keterampilan membaca, menyusun kalimat, dan menulis informasi dengan lebih efektif (Sumiati dan Wijonarko, 2020).

Literasi digital menghadapi setidaknya dua tantangan utama yang perlu diatasi. Tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan menerapkan literasi digital dalam setiap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai tantangan tersebut:

a. Arus informasi yang melimpah, salah satu tantangan terbesar dalam literasi digital adalah melimpahnya arus informasi. Masyarakat sering kali dibanjiri berbagai informasi dalam waktu yang bersamaan. Disinilah literasi digital berperan penting; kemampuan untuk mencari, menemukan, memilah, dan memahami informasi yang benar dan akurat sangatlah dibutuhkan.
b. Konten negatif, konten negatif juga menjadi tantangan signifikan di era literasi digital. Misalnya, konten pornografi, isu SARA, dan berbagai informasi merugikan lainnya. Oleh karena itu, kemampuan individu dalam mengakses internet, terutama dalam konteks teknologi informasi dan komunikasi, harus sejalan dengan penguatan literasi digital. Dengan begitu, individu dapat membedakan antara konten yang positif dan bermanfaat serta yang negatif.

2.2. Generasi Z

Menurut Dkupperschmidt, generasi dapat diartikan sebagai kelompok orang yang lahir pada tahun dan periode usia yang sama, serta memiliki lokasi dan pengalaman historis yang serupa selama fase pertumbuhan mereka (Stillman, 2018). Hal ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap identitas setiap individu dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, generasi mencakup individu yang mengalami peristiwa dalam rentang waktu yang mirip. Generasi Z, misalnya, adalah generasi yang dibesarkan dalam era media sosial dan berfokus pada dunia digital, di mana teknologi telah menjadi bagian integral dari identitas mereka (Singh dan Dangmei, 2016). Di antara angkatan kerja yang ada, generasi ini merupakan yang termuda. Merek mereka dikenal sebagai generasi internet atau iGeneration. Generasi Z cenderung lebih aktif bersosialisasi di dunia maya. Sejak usia dini, mereka telah diperkenalkan dengan teknologi dan sangat akrab dengan smartphone, sehingga mereka dinilai sebagai generasi yang kreatif.

Karakteristik generasi Z mencolok jika dibandingkan dengan pendahulunya. Mereka lebih menikmati interaksi di media sosial dan memiliki ketertarikan untuk bekerja di perusahaan startup. Generasi ini juga dikenal mampu melakukan multitasking, sangat menyukai teknologi, serta mahir dalam mengoperasikan perangkat tersebut. Mereka dapat dengan cepat menerima informasi dari berbagai sumber. Informasi dan teknologi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka, karena generasi Z tumbuh

dan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi internet, yang juga telah membentuk budaya global dan cara pandang mereka terhadap tujuan masa depan.

Saat ini, generasi Z atau gen Z mulai mendominasi dunia perguruan tinggi. Sementara generasi milenial dulunya dikenal karena pemikiran *out of the box*, sikap *overconfidence*, serta ketertarikan mereka pada tantangan dan penghargaan, generasi Z tidak ragu untuk menyampaikan pendapat, baik melalui media sosial maupun secara langsung. Hal ini sejalan dengan perkembangan pesat dalam teknologi komunikasi yang mereka alami, mulai dari SMS, email, hingga aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, Line, dan Telegram. Berbagai bentuk komunikasi ini membuat generasi Z lebih menyukai interaksi yang beragam dan luas.

3. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tutorial, tutorian ini dengan penyampaian materi-materi terkait materi literasi digital dan materi tentang generasi Z kepada para peserta pengabdian. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu semester ganjil 2024/2025 pada hari Senin, 11 November 2025. Tempat pelaksanaan pengabdian di Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Surakarta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pelatihan literasi digital generasi Z di Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Surakarta. Dimana dalam pengabdian ini dikhususkan bagi generasi Z masyarakat Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Surakarta. Dengan adanya pelatihan literasi digital generasi Z di Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Surakarta, memahami bahwasanya pentingnya literasi digital yang memberikan banyak manfaat. Literasi digital telah memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh meliputi peningkatan kemampuan individu dalam mencari dan memahami informasi, yang pada gilirannya dapat memperluas wawasan mereka terutama peserta pengabdian. Selain itu, literasi digital juga mendorong individu untuk berpikir secara lebih kritis dan mampu menganalisis informasi dengan lebih baik. Tak hanya itu, melalui beragam informasi yang diakses, individu juga dapat memperluas kosa kata mereka, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan verbal. Di samping itu, literasi digital membantu meningkatkan daya fokus dan konsentrasi, serta keterampilan membaca, menyusun kalimat, dan menulis informasi dengan lebih efektif. Selain manfaatnya yang banyak juga perlunya mengatasi tantangan utamanya yaitu arus informasi yang melimpah dan konten negatif.

Model pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan metode tutorial, dimana metode tutorial diberikan dengan cara memberikan materi tentang literasi digital dan materi tentang generasi Z kepada para peserta pengabdian, dimana materi ini disampaikan dengan menggunakan power point berupa materi yang telah disiapkan sebelumnya dengan menggunakan bantuan LCD Proyektor dan laptop sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi tentang literasi digital bagi generasi Z (Gen Z) di Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Surakarta.

Dengan metode tersebut alhamdulillah mampu menjadikan para peserta memahami bahwasanya pentingnya memahami dan mengetahui manfaant literasi digital, dan perlunya mengatasi tantangannya. Literasi digital telah memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi kehidupan masyarakat termasuk memahami tantangan besarnya. Kegiatan pendampingan ini rencanya akan terus dilakukan untuk semester-semester berikutnya sebagai bagian kontrol dan tindak lanjut kegiatan pengabdian yang telah terlaksana sebelumnya secara berkesinambungan dan berkelanjutan dengan terus melakukan pelatihan maupun

pendampingan khususnya kepada masyarakat di Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Surakarta berdasarkan dari kerjasama yang disepakati dari kedua belah pihak agar dapat lebih bermanfaat lagi bagi masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan serta hasil dan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan literasi digital generasi Z di Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Surakarta, menjadikan para peserta memahami bahwasanya pentingnya memahami dan mengetahui manfaant literasi digital, dan perlunya mengatasi tantangannya. Literasi digital telah memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh meliputi peningkatan kemampuan individu dalam mencari dan memahami informasi, yang pada gilirannya dapat memperluas wawasan mereka terutama peserta pengabdian. Selain itu, literasi digital juga mendorong individu untuk berpikir secara lebih kritis dan mampu menganalisis informasi dengan lebih baik. Tak hanya itu, melalui beragam informasi yang diakses, individu juga dapat memperluas kosa kata mereka, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan verbal. Di samping itu, literasi digital membantu meningkatkan daya fokus dan konsentrasi, serta keterampilan membaca, menyusun kalimat, dan menulis informasi dengan lebih efektif. Selain manfaatnya yang banyak juga perlunya mengatasi tantangan utamanya yaitu arus informasi yang melimpah dan konten negatif.

DAFTAR PUSTAKA

Adelantado-Renau, M.; Moliner-Urdiales, D.; Cavero-Redondo, I.; Beltran-Valls, M. R.; Martínez-Vizcaíno, V.; Álvarez-Bueno, C. (2019). Association Between Screen Media Use and Academic Performance Among Children and Adolescents: A Systematic Review and Meta-analysis. *JAMA Pediatrics*. American Medical Association.

Demopoulos, A. (2023). Scanners are complicated: why Gen Z faces workplace 'tech shame. *The Guardian*.

https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/15/142539669/literasi-digital-pengertian-prinsip-manfaat-tantangan-dan-contoh.

Petridis, A. (2014). Youth subcultures: what are they now? *The Guardian*.

Pradana, Y. (2018). Atribusi kewargaan digital dalam literasi digital. Untirta Civic Education Journal, 3(2).

Singh, A. P., & Dangmei, J. (2016). Understanding the generation Z: the future workforce. *South-Asian journal of multidisciplinary studies*, *3*(3), 1-5.

Stillman, D. (2018). Generation What? Cell, 651, 319-1211.

Strauss, V. (2019). "Today's kids might be digital natives but a new study shows they aren't close to being computer literate. Education. *The Washington Post*.

Suherdi, D. (2021). *Peran literasi digital di masa pandemik*. Cattleya Darmaya Fortuna.

Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19. Buletin Perpustakaan, 3(2), 65-80.

Turner, A. (2015). Generation Z: Technology And Social Interest. *Journal of Individual Psychology*. 71 (2): 103–113.

Twenge, J. (2017). Teens are sleeping less but there's a surprisingly easy fix. *The Conversation*.

Watts, P. (2017). Is Youth Culture A Thing of the Past?. Apollo.

Yulianti, Y., Syarifah, I. L., Hidayah, F. N., Raharani, F. A. N., Mukarromah, S., & Azzahra, N. I. (2021). Pentingnya literasi digital di era pandemi. Jurnal Implementasi, 1(2), 162-168.

Lampiran Foto Kegiatan Pengabdian